

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dari tipologi wanita ideal dalam al-Qur'an yang telah penulis teliti dengan metode *tahlifi* dan penulis itu gunakan untuk menganalisis tema dengan menggunakan *tafsir al-Munir* karya Wahbah Zuhaili. Maka dapat penulis simpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Wahbah Zuhaili berpendapat dalam tafsir al-Munir bahwa ciri dan karakteristik wanita ideal yang tertera dalam al-Qur'an adalah : wanita yang taat (*qanitāt*), menjaga kehormatan (*hāfīzāt*), menjaga pandangan dan kemaluannya, yang menggunakan hijab, berbicara dengan tegas (tidak kemayu/centil), gemar tinggal di rumah, sederhana (tidak *tabaruj*), taat pada Allah dan Rasul-nya, membaca dan mengajarkan al-Qur'an, jujur, sabar dan tabah, *khusyu'*, bersedekah, berpuasa, menjaga kehormatan dan kemaluan (*iffah*), selalu mengingat Allah (berzikir), berhijab dan berpakaian sesuai dengan *syari'at* sehingga tubuhnya tertutup dengan sempurna.
2. Cara membentuk karakter ideal untuk muslimah yang sesuai dengan al-Qur'an adalah: (a) Mempelajari ilmu terutama ilmu tauhid dan Fiqih wanita. (b) Menanamkan adab dan akhlak baik sejak dini, salah satunya adalah; adab berpakaian, adab berperilaku santun dan tidak mudah marah, rendah hati dan tidak sombong, berbakti kepada kedua orang tua, *amanah* dan menepati janji, mudah memaafkan dan bermusyawarah, dan

juga bersikap adil. (c) Sederhana (Menjauhi *Tabaruj* dan juga (d) Menikah.

3. Wanita yang diabadikan dalam al-Qur'an adalah: Sayyidah Khadijah ra, Siti Maryam, Ratu Bilqis, Aisyah istri Fir'aun, Aisyah binti Abu Bakar, Hindun istri Abu Lahab atau sebutannya (penggedong kayu bakar), istri Nabi Nuh as, dan terakhir adalah istri Nabi Luth as.

## **B. Saran**

Penelitian menjadi salah satu bentuk usaha penulis dalam mengungkapkan tipologi dan juga cara membentuk karakter wanita ideal yang sesuai dengan arahan al-Qur'an dan menganalisisnya menggunakan tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhaili yang mana sangat cocok dan mendukung dalam melakukan penelitian ini. Karena tafsir ini mengungkapkan makna secara keseluruhan sehingga penulis mendapatkan hasil yang maksimal. Meskipun demikian penulis juga sangat menyadari terdapat kekurangan yang terdapat pada penulisan ini yang terjadi atas kekhilafan yang penulis lakukan. Saran penting ini penulis paparkan untuk melengkapi dan memperbaiki penelitian selanjutnya. Pembahasan ini masih membutuhkan penafsiran dari mufassir lainnya sehingga mendapatkan pemahaman yang sempurna, baik dari mufassir klasik maupun kontemporer.

Dan juga perlu pembahasan lebih pada sub-bab seperti tauhid, pernikahan, haid, nifas, istihadah, juga masalah-masalah fiqih wanita lain. Yang mana itu sangatlah penting untuk dikaji. Walaupun tidak menutup kemungkinan banyak sudah kitab klasik maupun kontemporer yang membahas akan hal itu, namun hendaknya itu dikaji dan dibahas juga dalam

penelitian ilmiah agar mudah difahami oleh kalangan umum khususnya. Dan juga pentinglah juga untuk mengamalkan juga mengingatkan untuk hal-hal baik kepada sesama.